

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia ini, agar kehidupan yang nantinya akan dijalani dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Serta nantinya dengan pendidikan yang dilalui oleh siswa dapat mempengaruhi terhadap pembentukan watak, kepribadian, perkembangan jiwa, maupun perkembangan sosial yang akan dilalui oleh dirinya di lingkungan sekitar atau masyarakat sehingga menjadi pribadi yang bermartabat.

Pendidikan disini akan berdampak terhadap Perkembangan dan kemajuan suatu negara. Sedangkan di Indonesia sendiri permasalahan pendidikan masih menjadi tantangan yang besar. Pendidikan yang masih rendah, kesenjangan antara daerah dengan daerah lainnya, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan, dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi di lapangan. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum, dimana kurikulum merupakan kerangka acuan untuk apa yang harus diajarkan dan dipelajari siswa dari berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup>

Melalui proses Pendidikan, seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu atas berbagai macam informasi yang mulanya tidak

---

<sup>1</sup> Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6, (2022), 13404-13405.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>

diketahui atau belum memiliki kejelasan. Sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka hal ini menjadi tugas dan fungsi setiap satuan Pendidikan untuk memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki pengetahuan serta pemahaman yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya.

Guru sebagai seorang yang setiap kali berinteraksi dengan siswa harus memahami dan menguasai dengan baik mengenai kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas bagi pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum nantinya para guru dapat mengetahui sejauh mana siswa berkembang, sehingga dapat diperbaiki jika ada siswa yang kurang menguasai terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu, dari segi penerapan kurikulum di Indonesia selalu berubah sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang dinamis.

Kurikulum menjadi unsur terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan adanya kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka kegiatan pembelajaran akan lebih teratur, serta akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat pendidikan serta menjadi acuan ataupun pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anas, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)” *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, Vol.1, No.1 (Februari 2023), 100. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1043/1032>

Dalam aktivitas belajar, kurikulum menjadi suatu hal yang fundamental dalam Lembaga Pendidikan. Program Pendidikan harus ada perencanaan baru kemudian dilaksanakan. Maka dari itu, kurikulum harus didasarkan dari berbagai aspek, mulai dari kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat. Apabila masyarakatnya dinamis, maka anak didikpun juga harus dinamis, sehingga anak didik tidak merasa asing ketika bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dengan kurikulum, maka siswa akan mendapatkan manfaat dari materi yang diajarkan sesuai kebutuhannya.

Kurikulum merupakan suatu alat bagi sekolah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Tujuan Pendidikan yang dimaksud yakni yang dianggap cukup tepat dan krusial bagi sekolah, sehingga salah satu langkah yang dapat ditempuh yakni dengan meninjau kembali apa saja tujuan yang telah direncanakan dan digunakan oleh masing-masing sekolah. Apabila tujuan yang telah direncanakan dan digunakan masih belum tercapai, maka perlunya meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya ditinjau dari kurikulumnya. Hakikatnya mulai tingkat satuan pendidikan tertinggi sampai satuan pendidikan terendah memiliki tujuan, yakni tujuan yang akan dicapai pada akhir aktivitas belajar.<sup>3</sup>

Sebagai acuan dasar dalam proses pembelajaran, kurikulum dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik agar mereka bisa hidup bermasyarakat. Makna

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 206

dapat hidup tersebut ialah guru dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan minat dan bakat mereka.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai kunci sukses tidaknya dalam sebuah lembaga. Maka dari itu dengan adanya penerapan kurikulum tersebut nantinya diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa. Maka dari itu kurikulum dapat dikatakan sebagai inti dari proses pendidikan, sebab kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan.<sup>4</sup>

Implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. Pelaksanaan kurikulum merdeka mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru pada kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga berpengaruh pada perubahan personal, sosial dan profesional. Sebagai bentuk perubahan, maka kehadiran kurikulum merdeka ini sebagai bentuk pengurangan terhadap kesenjangan praktik pendidikan menurut kurikulum sekarang dan kurikulum versi perubahan. Implementasi merupakan wujud dari pengembangan kurikulum, dimana bentuk pencapaiannya yakni untuk merealisasi perubahan yang diinginkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dan Erlina Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 31.

<sup>5</sup> Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Sentikjar*, Vol.1 No.1 (2022), 41. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829>

Proses perubahan kurikulum di Indonesia silir berganti dari tahun ke tahun, setiap ada pergantian pemerintahan pasti terjadi perubahan kurikulum. Sehingga guru dan siswa sulit untuk beradaptasi dengan berbagai polarisasi yang dibangun oleh pemerintah. Namun bukan tidak ada maksud dan tujuan atas perubahan yang terjadi. Kurikulum harus terus relevan dengan perkembangan zaman, sehingga kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dalam rangka menyesuaikan program yang dibuat satuan Pendidikan dengan kebutuhan dan potensi dari peserta didik.

Perubahan kurikulum dimulai pada Kurikulum Rentjana Pelajaran mulai tahun 1947-1968, Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan mulai tahun 1975-1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Nasional 2013 (K13), dan Kurikulum Merdeka Belajar yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadhiem Makariem pada era kedua Presiden Joko Widodo.<sup>6</sup>

Dengan berlakunya kurikulum merdeka, diharapkan proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan lebih fleksibel menyesuaikan karakter dari peserta didik. Tidak mungkin persangkat ajar ataupun alur proses pembelajaran di suatu wilayah pedesaan disamakan dengan wilayah perkotaan, karena watak ataupun karakternya pasti berbeda antara pedesaan dengan perkotaan. Sehingga

---

<sup>6</sup> Dewa Nyoman Redana dan I Nyoman Suprpta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja" *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, Vol. 15 No. 1, (2023), 79. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/1239>

guru diberikan keleluasaan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat belajar bagi peserta didik.

Kehadiran Kurikulum merdeka belajar menjadi angin segar bagi satuan Pendidikan. Dimana, kurikulum ini hadir dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mudah serta lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Tentunya dengan mengacu pada materi-materi yang penting untuk dikuasai. Selain daripada itu, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan karakter peserta didik pada satu wilayah dengan wilayah lainnya, sehingga guru diberi kebebasan untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya.<sup>7</sup>

Atas dasar itu perubahan kurikulum dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap kurikulum yang sebelumnya belum sesuai dengan harapan. Dengan berlakunya kurikulum yang baru ini diharapkan dapat menciptakan generasi masa depan yang unggul, memiliki karakter, paham akan jati diri bangsanya, serta mampu berkompetisi di skala nasional bahkan Internasional. Kehadiran kurikulum juga sebagai

---

<sup>7</sup> Usanto S, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala – Repositori IMWI*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2022), 495. <https://cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>

perwujudan proses berkembangnya sumber daya manusia yang berkualitas pada lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Semua guru sebenarnya ingin membantu murid untuk selalu memberikan pengajaran yang terbaik sehingga tidak ketertinggalan di kelas, tetapi waktunya habis untuk mengejar berbagai macam dokumen yang harus dikerjakan oleh guru tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikejar berbagai macam administrasi.

R. Suyanto Kusumaryono dalam Yamin menilai bahwa konsep Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat diambil kesimpulan bahwa Merdeka Belajar merupakan suatu kunci atas berbagai masalah yang selama ini dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, guru lebih leluasa dalam memberikan penilaian terhadap capaian pembelajaran siswa. Guru tidak dibebani dengan macam-macam administrasi. Tugas guru sebagai pendidik adalah membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa merasa senang dan betah di kelas. Sehingga diresmikanlah kurikulum baru yang namanya “Merdeka Belajar” yang kemudian tidak lagi menjadi gagasan pemikiran, melainkan kebijakan yang akan diterapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV Anugerah Utama Raharja, 2019), 126.

<sup>9</sup> Muhammad Yamin, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6. No. 1. (April 2020), 127. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121/0>

Program Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya kemendikbu RI untuk mendorong siswa agar bisa mengetahui dan menguasai beragam kompetensi yang dimiliki. Tidak bisa dipungkiri bahwa penerapan kurikulum yang telah dilaksanakan dari masa ke masa pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk pada penerapan kurikulum merdeka ini. Apalagi kurikulum Merdeka ini masih tergolong baru setelah mengalami masa pandemic sebelumnya.

Pelaksanaan kebijakan program merdeka belajar di sekolah tentu mengalami problematika. Salah satunya yakni kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, guru dituntut lebih aktif dan dituntut untuk lebih banyak waktu untuk belajar kembali menyesuaikan perubahan kurikulum, serta kurangnya akses dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru diharapkan segera melaksanakan strategi menyusun panduan bersama dalam menyusun strategi, metode, dan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah.

Selain itu, permasalahan tersebut juga dapat dilihat mulai dari rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Yang seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, namun nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi. Mulai dari kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar, kemudian guru

kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang membangun terhadap kreatifitas dan inovatif bagi siswa.<sup>10</sup>

Konsep daripada kebijakan kurikulum merdeka belajar ini bagaimana kemudian seorang guru harus lebih kreatif serta inovatif dalam mengelola suasana belajar didalam kelas, sehingga dapat membangkitkan rasa semangat terhadap siswa agar terus meningkatkan minat belajarnya tentunya dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang sekiranya siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami ketika proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka nantinya bisa membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan tidak monoton.

Selain itu, yang menjadi pembaharuan pada Kurikulum Merdeka Belajar yakni adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan sebutan P5. P5 disini merupakan suatu petunjuk bagi guru dan seorang pelajar harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Inilah yang menjadi tujuan akhir pada semua kegiatan pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21-23.

program sekolah, bahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan Pendidikan.<sup>11</sup>

Di era digitalisasi ini masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran dan guru tidak diperhatikan ketika menjelaskan materi. Motivasi itu sendiri mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan semangat belajar siswa dan paham akan kebutuhannya. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga rasa ingin belajar terus meningkat. Ketika siswa sudah memiliki motivasi tersendiri nantinya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik karena didorong motivasi.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, motivasi bagi siswa sangat diperlukan. Menurut Hamalik dalam Kompri mengatakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Karena ketika seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan motivasi sangatlah sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa segala sesuatu yang

---

<sup>11</sup> Siti Zulaiha, dkk., "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 9 No 2, (2022), 166-167. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>

menarik minat salah satu siswa belum tentu menarik minat bagi yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>12</sup>

Motivasi itu sendiri merupakan aspek dari segala penggerak dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan rasa ingin belajar. Dari rasa ingin belajar maka nantinya akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Meskipun memiliki intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi belajar dari dalam diri seseorang.

Guru sebagai pendidik harus paham betul karakteristik setiap peserta didik. Rangsangan yang diberikan guru akan mempengaruhi terhadap rasa kemauan dan keinginan untuk terus belajar. Keberadaan guru di kelas dengan terus berinteraksi pada siswa merupakan obsesi terjadinya perubahan perilaku belajar siswa yang awal mulanya acuh dalam belajar menjadi lebih semangat sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

Motivasi belajar itu sendiri merupakan faktor psikis yang berperan penting dalam meningkatkan hasrat seseorang untuk terus belajar dengan perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka akan lebih banyak melakukan aktivitasnya untuk belajar dari pada melakukan hal lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 231.

<sup>13</sup> Yesi Guspita Sari, dkk. "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1. No. 4 (November 2022), 132. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/375>

Program Merdeka Belajar ini menjadi tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tidak hanya menjadi upaya solutif dalam menjawab tantangan masa yang akan datang, akan tetapi juga dapat memberikan warna dan langkah baru guna mendorong siswa lebih meningkat cara berpikirnya, sehingga dapat berkarya dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun hal ini menjadi tantangan bagi guru, diharapkan mampu memberikan dorongan motivasi terhadap minat belajar siswa, meskipun hingga saat ini implementasi kurikulum merdeka masih banyak permasalahan di lapangan. Sebab yang perlu diperhatikan dari penerapan kurikulum baru ini adalah kesiapan para guru untuk mengubah paradigma tentang praktik mengajar di dalam maupun diluar ruang kelas.

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar yakni SMA Al-Falah Kadur. Namun pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap. Untuk tahun pelajaran 2022/2023, implementasi kurikulum merdeka belajar yakni pada kelas X. Sementara untuk kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun pelajaran 2023/2024 pelaksanaan kurikulum merdeka untuk kelas XI, dan selanjutnya kelas XII pada tahun pelajaran yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Al-Falah Kadur ada beberapa problematika yang dihadapi. Dimana problematika yang ada yaitu kurangnya kesiapan guru yang diakibatkan kurangnya pengalaman dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, referensi yang digunakan masih terbatas sehingga guru

kesulitan untuk mendesain kurikulum merdeka belajar, dalam pembelajarannya guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat menoton, bahan ajar yang masih belum lengkap membuat guru sedikit kebingungan dalam proses pembelajaran, guru juga mengalami permasalahan pada pelaksanaan assesment, dan dalam penerapan P5.<sup>14</sup>

Selain pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada pelajaran baru yakni projek penguatan profil pelajar Pancasila atau biasa disingkat P5. Pada penguatan tersebut, siswa kelas X membuat karya-karya yang nantinya akan ditampilkan pada saat pelaksanaan akhir tahun pelajaran berkenaan dengan wisuda kelas XII. Tujuannya agar wali murid dan masyarakat bisa melihat pameran karya yang dibuat oleh peserta didik. Kemudian dalam menerapkan P5 ini bagaimana kemudian sikap dari siswa itu benar-benar harus kita rubah sesuai 6 karakter yang ada pada P5 itu sendiri, hal baru inilah yang masih kita coba untuk dikembangkan, dilaksanakan dan harus ada penyempurnaan yang semuanya itu memerlukan penilaian.<sup>15</sup>

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Al-Falah Kadur, dengan judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur.

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung di SMA Al-Falah Kadur, (5 Juni 2023).

<sup>15</sup> Zainal Hadi, Waka Kurikulum di SMA Al-Falah Kadur, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2023).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah Kadur adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Dalam rangka Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Siswa Di SMA Al-Falah Kadur. Seluruh pembahasan yang ada di dalamnya mampu memberikan tambahan

wawasan pengetahuan yang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi terkait.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Tenaga Kependidikan

Penelitian tentang Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Al-Falah dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk lebih memajukan lagi manajemen, khususnya pada tenaga kependidikan yakni waka kurikulum, kepala sekolah, serta seluruh elemen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SMA Al-Falah, supaya dapat selalu bergerak maju di dunia pendidikan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sehingga sekolah yang menjadi tempat penelitian benar-benar menjadi lembaga yang di inginkan masyarakat sekitar dan masyarakat umum.

b. Bagi SMA Al-Falah Kadur

Melalui penelitian ini, mampu memberikan gagasan yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan SMA Al-Falah Kadur khususnya pada pengelolaan kurikulum merdeka supaya dapat menjadi sekolah yang diinginkan oleh khalayak umum, khususnya masyarakat sekitar, dan menjadi sekolah yang terus maju dalam dunia pendidikan.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa di jadikan referensi sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Madura sehingga mampu

*transfer knowledge* kepada mahasiswa dalam mengembangkan sebuah lembaga agar terus melakukan terobosan dan inovasi terbaru untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan mengelola dan mendesain kurikulum merdeka.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini dimaksudkan agar apa yang ditulis oleh peneliti memperoleh kesamaan pengertian dengan pembaca terhadap istilah yang dimaksudkan yaitu:

1. Implementasi kurikulum merdeka adalah proses penerapan ide, konsep, atau inovasi dalam mendesain proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa, dimana pada kurikulum ini sekolah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai kondisi di daerahnya masing-masing.
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen, kemudian memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang mereka miliki sehingga bisa mendapatkan hasil pendidikan yang optimal.
3. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku siswa untuk memenuhi kebutuhannya, yang dilakukan secara sadar atau tidak

sadar dengan tujuan merubah pola tingkah laku, baik berubah dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif dari materi yang dipelajari sehingga menjadi suatu pengalaman bagi diri seseorang.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan baik itu persamaan dan perbedaan karya ilmiah peneliti dengan karya ilmiah orang lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al-Falah Kadur Pamekasan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Dwiandini salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Madura yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Al-Falah Kadur” dapat disimpulkan bahwa, pada alur perencanaan kurikulum yang dilakukan *pertama*, perumusan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *kedua*, perumusan mengenai silabus, *ketiga*, perumusan program tahunan (PROTA), dan *keempat*, perumusan program semester (PROMES). Pada proses pelaksanaannya menggunakan tehnik kombinasi, yaitu dengan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) terbatas. Kemudian di evaluasi setiap pertengahan semester dan akhir semester. Adanya evaluasi kurikulum disini guna untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013

masa pandemi di sekolah.<sup>16</sup> Persamaan pemeriksaan ini dengan eksplorasi pencipta adalah berbicara tentang terkait bagaimana proses pelaksanaan kurikulum. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu penerapan kurikulumnya masih kurikulum 13, K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum, sedangkan Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Dari segi perencanaan, guru pada k13 lebih disibukkan dengan pemenuhan administrasi seperti RPP, silabus, Prota, Promes dan lain sebagainya yang didalamnya masih memuat hal-hal yang membuang waktu guru dalam mengajar, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, guru hanya membuat perencanaan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Risma salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo dengan judul “Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo” dapat disimpulkan bahwa, Kurikulum merdeka di desain yang terdiri dari dua komponen utama, yakni silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta pelaksanaan penilaian. Kemudian untuk memperoleh capaian belajar siswa yakni diambil dari penilaian UAS 1 dan semester 2. Hasil ujian pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa

---

<sup>16</sup> Rizky Dwiandini, “Implementasi Kurikulum 2013 Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Al-Falah Kadur,” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022), 82.

masuk dalam kategori lulus, kemudian pada nilai semester genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus, dengan standar nilai rata-rata yang sudah ditetapkan yakni sebesar 83.<sup>17</sup> Persamaan pemeriksaan ini dengan eksplorasi pencipta adalah berbicara tentang terkait bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu pada tahap ini penerapan kurikulum merdeka masih transisi, sehingga masih membutuhkan dokumen k13 seperti silabus dan RPP, sedangkan yang peneliti teliti yaitu guru hanya membuat perencanaan berbentuk Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fadhila Addini salah satu mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara” dapat disimpulkan, bahwa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yakni Pertama, terbatasnya sarana dan prasarana yang di sekolah sehingga akan menghambat proses pembelajaran, Kedua penilaian pada Kurikulum 2013 yang masih membingungkan guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Ketiga sumber belajar buku Fiqih, guru menggunakan bantuan lain agar pembelajaran

---

<sup>17</sup> Risma, “Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo,” (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2022), 78.

tetap berlangsung secara efektif. Keempat, respon siswa cenderung pasif yang dapat menghambat proses pembelajaran.<sup>18</sup> Persamaan pemeriksaan ini dengan eksplorasi pencipta adalah berbicara tentang terkait bagaimana proses pelaksanaan kurikulum. Sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu penerapan kurikulumnya masih kurikulum 13, K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum, sedangkan Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Dari segi pelaksanaan: K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, cenderung beralasan bahwa pemeriksaan sebelumnya pasti berbicara tentang penerapan kurikulum. Namun demikian, pastinya ada perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Kemudian pada akhir penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar yang bertujuan mengubah cara pembelajaran supaya lebih efektif sehingga nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>18</sup> Fadhila Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara" (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2020), 55.